

Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan di BEI Periode 2020–2024

Niken Ayu Angraeni^{1*}, Diana Tambunan²

^{1*,2} Universitas Bina Sarana Informatika, Jakarta, Indonesia

nmayng16@gmail.com

<i>Received: Month Date, Year</i>	<i>Revised: Month Date, Year</i>	<i>Published: Month Date, Year</i>
-----------------------------------	----------------------------------	------------------------------------

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari BEI, Bank Indonesia, dan Badan Pusat Statistik. Sampel penelitian terdiri atas 12 perusahaan perbankan dengan periode pengamatan lima tahun sehingga diperoleh 60 observasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dengan koefisien regresi sebesar 40,914 dan signifikansi 0,000. Suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham dengan koefisien regresi sebesar –16,731 dan signifikansi 0,013. Secara simultan, inflasi dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai F hitung sebesar 20,112 dan signifikansi 0,001. Nilai R Square sebesar 0,414 menunjukkan bahwa kedua variabel independen mampu menjelaskan 41,4% variasi harga saham, sedangkan 58,6% dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Temuan ini menunjukkan bahwa kondisi makroekonomi, khususnya inflasi dan suku bunga, merupakan faktor yang relevan dalam menjelaskan pergerakan harga saham perusahaan perbankan.

Kata kunci: inflasi, suku bunga, harga saham, perusahaan perbankan, Bursa Efek Indonesia

Citation:

Angraeni, N. A., & Tambunan, D. (2026). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan di BEI Periode 2020–2024. *JEBMAFA: Journal of Economics, Business, Management, Accounting, Finance, and Administration*, 1(4), 693-702.

PENDAHULUAN

Pergerakan pasar modal dipengaruhi oleh berbagai faktor makroekonomi, di antaranya inflasi dan suku bunga. Kedua indikator tersebut memiliki keterkaitan erat dengan aktivitas ekonomi, keputusan investasi, serta kinerja sektor keuangan. Sektor perbankan memiliki posisi strategis dalam perekonomian karena menjalankan fungsi intermediasi melalui penghimpunan dana dan penyaluran kredit. Oleh karena itu, perubahan kondisi makroekonomi berpotensi memengaruhi kinerja perbankan sekaligus persepsi investor yang tercermin dalam pergerakan harga saham.

Periode 2020-2024 menjadi periode yang relevan untuk dikaji karena mencakup perubahan kondisi ekonomi akibat pandemi COVID-19, proses pemulihan ekonomi, serta perubahan arah kebijakan moneter. Berdasarkan data Bank Indonesia, inflasi nasional mengalami perubahan selama periode tersebut, yaitu sebesar 1,68% pada 2020, 1,87% pada 2021, 5,51% pada 2022, 2,61% pada 2023, dan 1,57% pada 2024. Data tersebut menunjukkan bahwa inflasi meningkat secara signifikan pada 2022 sebelum kembali menurun pada 2023 dan 2024. Selama periode tersebut, inflasi mengalami fluktuasi, sementara suku bunga acuan Bank Indonesia bergerak dari tingkat rendah pada masa pandemi menuju tingkat yang lebih tinggi setelah tekanan inflasi meningkat. Perubahan tersebut berlangsung bersamaan dengan fluktuasi harga saham perusahaan perbankan, sehingga menunjukkan bahwa hubungan antara kondisi makroekonomi dan harga saham tidak selalu bergerak dalam pola yang sama.

Inflasi dan suku bunga merupakan faktor makroekonomi yang dapat memengaruhi harga saham melalui perubahan daya beli, biaya operasional, profitabilitas, serta keputusan investasi. Peningkatan inflasi cenderung meningkatkan biaya operasional dan menekan daya beli masyarakat, yang pada sektor perbankan dapat berdampak pada kemampuan masyarakat dalam menghimpun tabungan dan memenuhi kewajiban kredit serta meningkatkan risiko kredit bermasalah. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi kinerja dan prospek perusahaan yang selanjutnya tercermin dalam penilaian investor terhadap harga saham. Fenomena harga saham perlu ditunjukkan melalui data harga penutupan (*closing price*) perusahaan sampel selama 2020–2024 untuk menggambarkan perubahan harga saham secara empiris.

Sementara itu, peningkatan suku bunga dapat meningkatkan biaya pendanaan, menekan permintaan kredit, dan mendorong investor untuk mempertimbangkan alternatif instrumen investasi dengan tingkat risiko yang lebih rendah. Sebaliknya, penurunan suku bunga berpotensi mendorong permintaan kredit dan aktivitas investasi. Dengan demikian, perubahan inflasi dan suku bunga dapat memengaruhi ekspektasi investor terhadap prospek dan kinerja perusahaan perbankan yang pada akhirnya berpotensi memengaruhi pergerakan harga saham.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum konsisten. Iradilah & Tanjung (2022) menemukan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan penelitian Fellicia & Widjaja (2023) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan dan suku bunga berpengaruh positif tetapi tidak signifikan. Sebaliknya, penelitian Ariyani et al., (2025) menemukan bahwa inflasi dan suku bunga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan adanya research gap yang perlu dikaji kembali, khususnya pada sektor perbankan dengan periode pengamatan yang mencakup dinamika ekonomi 2020–2024.

Berdasarkan fenomena dan ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu tersebut,

penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini diharapkan memberikan bukti empiris mengenai respons harga saham perbankan terhadap perubahan kondisi makroekonomi serta menjadi informasi bagi investor dalam mempertimbangkan keputusan investasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksplanatori untuk menguji pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia, Bank Indonesia, dan Badan Pusat Statistik. Unit analisis terdiri atas 12 perusahaan perbankan yang diamati selama lima tahun, sehingga menghasilkan 60 observasi perusahaan-tahun (*firm-year*). Variabel inflasi dan suku bunga menggunakan data makroekonomi nasional tahunan yang memiliki nilai sama untuk seluruh perusahaan pada tahun pengamatan yang sama, sedangkan harga saham menggunakan harga penutupan (*closing price*) masing-masing perusahaan pada setiap akhir tahun.

Populasi penelitian mencakup perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI selama periode pengamatan. Sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria perusahaan perbankan yang terdaftar dan aktif serta memiliki data yang diperlukan selama periode 2020–2024. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 12 perusahaan sebagai sampel, yaitu BBKA, BBNI, BBRI, BMRI, BBTN, BNGA, BDMN, BNII, BNLI, BJBR, BJTM, dan MEGA. Dengan periode pengamatan lima tahun, penelitian menghasilkan 60 observasi. Variabel independen terdiri atas inflasi (X1) dan suku bunga (X2), sedangkan variabel dependen adalah harga saham (Y). Inflasi diukur berdasarkan tingkat inflasi tahunan, suku bunga direpresentasikan oleh suku bunga acuan Bank Indonesia, sedangkan harga saham diukur menggunakan harga penutupan saham perusahaan pada setiap periode pengamatan.

Analisis data dilakukan menggunakan SPSS versi 27. Tahapan analisis meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas, serta uji linearitas. Selanjutnya dilakukan analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap harga saham. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh parsial, uji F untuk mengetahui pengaruh simultan, dan koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi harga saham.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Asumsi Klasik

Tabel 1. Uji Normalitas

Pengujian	Nilai Sig.	Kriteria	Kesimpulan
Kolmogorov-Smirnov	0,200	$> 0,05$	Normal
Monte Carlo Sig.	0,377	$> 0,05$	Normal

Sumber: Data Diolah (2026)

Hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, sedangkan nilai Monte Carlo Sig. sebesar 0,377. Pendekatan Monte Carlo digunakan sebagai estimasi tambahan signifikansi dalam pengujian Kolmogorov-Smirnov. Kedua nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga residual model regresi dinyatakan berdistribusi normal. Hasil tersebut diperkuat oleh grafik histogram yang menunjukkan pola menyerupai lonceng dan Normal Probability Plot yang memperlihatkan titik-titik observasi berada di sekitar garis diagonal.

Tabel 2. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Kriteria	Kesimpulan
Inflasi	0,711	> 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Suku Bunga	0,421	> 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data Diolah (2026)

Berdasarkan uji heteroskedastisitas, variabel inflasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,711, sedangkan variabel suku bunga sebesar 0,421. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, varians residual dalam model relatif konstan dan model memenuhi asumsi homoskedastisitas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Inflasi	0,954	1,048	Tidak terjadi multikolinearitas
Suku Bunga	0,954	1,048	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data Diolah (2026)

Hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan nilai tolerance sebesar 0,954 dan VIF sebesar 1,048 pada variabel inflasi dan suku bunga. Nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10. Dengan demikian, model regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas sehingga variabel independen dapat digunakan secara bersama-sama dalam model regresi.

Tabel 4. Uji Linearitas

Sumber Variasi	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups (Combined)	10,509	4	2,627	10,110	<0,001
Linearity	8,572	1	8,572	32,985	<0,001
Deviation from Linearity	1,937	3	0,646	2,485	0,070
Within Groups	14,293	55	0,260		
Total	24,802	59			

Sumber: Data Diolah (2026)

Hasil uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi Deviation from Linearity sebesar 0,070 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari hubungan linear antara inflasi dan harga saham. Dengan demikian, hubungan antara inflasi dan harga saham memenuhi asumsi linearitas dan dapat dianalisis menggunakan regresi linear.

Uji Hipotesis Parsial

Tabel 5. Hasil Uji t

Variabel	Koefisien Regresi (B)	t hitung	Sig.	Keterangan
----------	-----------------------	----------	------	------------

Inflasi	40,914	6,213	0,000	Positif dan signifikan
Suku Bunga	-16,731	-2,573	0,013	Negatif dan signifikan

Sumber: Data Diolah (2026)

Hasil uji t menunjukkan bahwa inflasi memiliki nilai t hitung sebesar 6,213 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan t tabel sebesar 1,67155 dan tingkat signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Koefisien regresi sebesar 40,914 menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh terhadap harga saham diterima. Selanjutnya, suku bunga memiliki nilai t hitung sebesar -2,573 dengan tingkat signifikansi 0,013. Nilai absolut t hitung lebih besar daripada t tabel dan signifikansi lebih kecil dari 0,05. Koefisien regresi sebesar -16,731 menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Artinya, peningkatan suku bunga cenderung diikuti oleh penurunan harga saham. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh terhadap harga saham diterima secara statistik.

Uji Simultan

Tabel 6. Hasil Uji F

Model	F hitung	F tabel	Sig.	Keterangan
Inflasi dan Suku Bunga → Harga Saham	20,112	3,16	0,001	Signifikan

Sumber: Data Diolah (2026)

Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 20,112, lebih besar dibandingkan F tabel sebesar 3,16, dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa inflasi dan suku bunga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Dengan demikian, model regresi yang digunakan mampu menjelaskan hubungan kedua variabel independen terhadap harga saham secara bersama-sama.

Koefisien Determinasi

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of Estimate	Durbin-Watson
—	0,414	0,393	0,50508	0,866

Sumber: Data Diolah (2026)

Nilai R Square sebesar 0,414 menunjukkan bahwa variabel inflasi dan suku bunga mampu menjelaskan variasi harga saham sebesar 41,4%. Sementara itu, sebesar 58,6% variasi harga saham dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,393 menunjukkan bahwa setelah dilakukan penyesuaian terhadap jumlah variabel dan observasi, kemampuan model dalam menjelaskan variasi harga saham adalah sebesar 39,3%.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien B	t hitung	Sig.
Konstanta	4,301	—	—
Inflasi	40,914	6,213	0,000

Suku Bunga	-16,731	-2,573	0,013
------------	---------	--------	-------

Sumber: Data Diolah (2026)

Persamaan regresi

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh persamaan

$$Y = 4,301 + 40,914X_1 - 16,731X_2.$$

Nilai konstanta sebesar 4,301 menunjukkan bahwa apabila inflasi dan suku bunga dianggap konstan, maka nilai dasar harga saham dalam model adalah sebesar 4,301. Koefisien regresi inflasi sebesar 40,914 menunjukkan hubungan positif dengan harga saham. Artinya, peningkatan inflasi dalam model penelitian berkaitan dengan peningkatan harga saham, dengan asumsi variabel suku bunga tetap. Pengaruh tersebut terbukti signifikan secara statistik dengan nilai signifikansi 0,000. Sebaliknya, koefisien regresi suku bunga sebesar -16,731 menunjukkan hubungan negatif terhadap harga saham. Artinya, peningkatan suku bunga berkaitan dengan penurunan harga saham, dengan asumsi inflasi tetap. Pengaruh tersebut juga signifikan secara statistik dengan nilai signifikansi sebesar 0,013.

Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 8. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Hubungan	Arah Pengaruh	Sig.	Keputusan
H1	Inflasi → Harga Saham	Positif	0,000	Diterima
H2	Suku Bunga → Harga Saham	Negatif	0,013	Diterima
H3	Inflasi & Suku Bunga → Harga Saham	Simultan	0,001	Diterima

Sumber: Data Diolah (2026)

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor makroekonomi berupa inflasi dan suku bunga memiliki peranan penting dalam menjelaskan pergerakan harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Secara parsial, inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, kedua variabel tersebut juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai F hitung sebesar 20,112 dan signifikansi 0,001. Kemampuan model dalam menjelaskan variasi harga saham ditunjukkan oleh nilai R Square sebesar 0,414. Dengan demikian, inflasi dan suku bunga secara bersama-sama mampu menjelaskan 41,4% variasi harga saham, sedangkan 58,6% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan. Hasil regresi menunjukkan koefisien inflasi sebesar 40,914 dengan tingkat signifikansi < 0,001, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh terhadap harga saham diterima.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan inflasi selama periode penelitian justru diikuti oleh peningkatan harga saham perbankan. Kondisi ini dapat terjadi karena tingkat inflasi pada periode pengamatan masih berada pada kondisi yang relatif terkendali sehingga tidak secara langsung menurunkan kepercayaan investor. Dalam konteks pemulihan ekonomi pascapandemi, peningkatan inflasi tertentu dapat mencerminkan meningkatnya aktivitas ekonomi dan permintaan domestik. Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan

aktivitas intermediasi perbankan sehingga memberikan sentimen positif terhadap prospek sektor perbankan.

Hasil ini berbeda dengan penelitian Iradilah & Tanjung (2022) yang menemukan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham. Perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan periode pengamatan dan kondisi ekonomi yang menjadi latar penelitian. Dengan demikian, pengaruh inflasi terhadap harga saham tidak selalu bersifat negatif, tetapi bergantung pada tingkat inflasi dan kondisi perekonomian yang menyertainya.

Pengaruh Suku Bunga terhadap Harga Saham

Suku bunga terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Koefisien regresi sebesar -16,731 dengan tingkat signifikansi 0,013 menunjukkan bahwa kenaikan suku bunga cenderung diikuti oleh penurunan harga saham perusahaan perbankan. Hubungan negatif tersebut dapat dijelaskan melalui mekanisme transmisi kebijakan moneter. Peningkatan suku bunga dapat meningkatkan biaya pembiayaan dan menekan permintaan kredit. Bagi investor, kenaikan suku bunga juga meningkatkan daya tarik instrumen berpendapatan tetap seperti deposito dan obligasi dibandingkan saham yang memiliki risiko lebih tinggi. Akibatnya, permintaan terhadap saham dapat menurun dan selanjutnya memberikan tekanan terhadap harga saham.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Ariyani et al., (2025) yang menunjukkan bahwa perubahan kondisi makroekonomi, termasuk suku bunga, berperan dalam memengaruhi harga saham perbankan. Hasil tersebut juga memperkuat pandangan bahwa sektor perbankan relatif sensitif terhadap perubahan kebijakan moneter karena perubahan suku bunga berkaitan langsung dengan aktivitas kredit, biaya dana, dan keputusan investasi. Selain itu, penelitian Ugha et al., (2023) yang menemukan pengaruh positif dan signifikan dapat dijadikan pembanding untuk menunjukkan bahwa hubungan suku bunga dan harga saham tidak selalu seragam. Perbedaan hasil tersebut dapat berkaitan dengan perbedaan periode pengamatan, karakteristik sampel, kondisi ekonomi, dan respons investor terhadap perubahan suku bunga.

Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Harga Saham

Secara simultan, inflasi dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,414 menunjukkan bahwa inflasi dan suku bunga mampu menjelaskan 41,4% variasi harga saham, sedangkan 58,6% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Hasil tersebut menunjukkan bahwa faktor makroekonomi memiliki peran penting dalam menjelaskan dinamika harga saham perbankan, meskipun bukan satu-satunya determinan. Harga saham juga dapat dipengaruhi oleh faktor fundamental perusahaan, seperti kinerja keuangan, profitabilitas, struktur modal, serta faktor eksternal seperti nilai tukar, kondisi ekonomi global, dan sentimen pasar.

Secara teoritis, inflasi dan suku bunga juga memiliki keterkaitan dalam kebijakan moneter. Ketika tekanan inflasi meningkat, Bank Indonesia dapat merespons melalui peningkatan suku bunga untuk menjaga stabilitas harga. Kebijakan tersebut selanjutnya dapat memengaruhi keputusan investasi, aktivitas kredit, dan ekspektasi investor. Oleh karena itu, pengaruh simultan kedua variabel menunjukkan bahwa analisis harga saham perbankan perlu mempertimbangkan kondisi makroekonomi secara bersama-sama, bukan hanya melihat satu

indikator secara terpisah.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa selama periode 2020–2024, inflasi memberikan pengaruh positif dan signifikan, sedangkan suku bunga memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan di BEI. Secara bersama-sama, kedua variabel tersebut berkontribusi dalam menjelaskan perubahan harga saham, dengan kemampuan penjelasan sebesar 41,4%.

PENUTUP

Penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024, sedangkan suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, inflasi dan suku bunga juga berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Temuan ini memberikan kontribusi empiris dalam memperkaya kajian mengenai hubungan kondisi makroekonomi dengan pergerakan harga saham, khususnya pada sektor perbankan, serta menunjukkan bahwa perubahan inflasi dan suku bunga perlu dipertimbangkan secara bersama-sama dalam memahami dinamika harga saham perbankan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan inflasi dan suku bunga sebagai variabel independen serta terbatas pada periode pengamatan dan sampel perusahaan yang diteliti, sehingga masih terdapat faktor lain yang dapat menjelaskan perubahan harga saham. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain, seperti nilai tukar, profitabilitas, dan struktur modal, serta memperluas periode pengamatan dan cakupan sampel agar dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi harga saham perusahaan perbankan.

ACKNOWLEDGMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian penelitian ini, khususnya kepada institusi pendidikan yang telah menyediakan fasilitas akademik.

CONFLICTS OF INTEREST

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan dalam penelitian ini.

ETHICS STATEMENT

Artikel ini merupakan karya asli, belum pernah dipublikasikan sebelumnya, dan tidak sedang dalam proses peninjauan di jurnal lain.

DECLARATION OF GENERATIVE AI

Teknologi kecerdasan buatan generatif digunakan sebagai alat bantu dalam proses penyusunan naskah ini, khususnya dalam perbaikan struktur dan tata bahasa.

REFERENSI

Achmadi, N. (2023). Analisis pengaruh inflasi, suku bunga, nilai tukar terhadap harga saham. *Riset Akuntansi*, 9, 116–126.

-
- Agustin, N., Tristiari, N., Hernawati, R. I., & Agung Durya, N. P. M. (2023). Pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar terhadap harga saham perusahaan di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 7(1), 65–77. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7839222>
- Aini, L. N. (2022). Pengaruh inflasi, Bank Indonesia rate dan nilai tukar rupiah terhadap harga saham. *Jurnal Sibatik*, 1(4), 219–234.
- Ariyani, R., Megawati, L., & Karawang, U. S. (2025). Pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia periode. *Journal of Economics, Management, Business, and Accounting*, 5(2), 237–253.
- Aulia, M. F., & Arif, M. (2023). Pengaruh inflasi dan tingkat suku bunga Bank Indonesia (BI) terhadap profitabilitas Bank Sumut Kantor Cabang Pembantu Syariah Karya Medan tahun 2017–2021. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 11(1), 961–970. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1.3483>
- Candra Susanto, P., Ulfah Arini, D., Yuntina, L., Panatap Soehaditama, J., & Nuraeni, N. (2024). Konsep penelitian kuantitatif: Populasi, sampel, dan analisis data (sebuah tinjauan pustaka). *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.38035/jim.v3i1.504>
- Dede, & Firmansyah, D. (2022). Teknik pengambilan sampel umum dalam metodologi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114.
- Fellicia, N., & Widjaja, I. (2023). Pengaruh inflasi, nilai tukar dan suku bunga terhadap harga saham perusahaan perbankan. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 5(2), 429–437.
- Hutagaol, K. (2025). Kajian tentang uji asumsi klasik berbantuan SPSS. *Jurnal Padagogik*, 8(2), 15–28.
- Iba, Z., & Wardhana, A. (2024). *Regresi dalam penelitian kuantitatif*. Eureka Media Aksara.
- Iradilah, S., & Tanjung, A. A. (2022). Pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 4(2), 420–428.
- Linggi, M., Pompeng, O. D. Y., & Pagiu, C. (2024). Pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah terhadap harga saham pada perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2022. *Jurnal Neraca Peradaban*, 4(2), 89–95. <https://doi.org/10.55182/jnp.v4i2.459>
- Megawati ElizabethP, S. (2023). Pengaruh *Earning per Share* (EPS) terhadap harga saham dimediasi oleh *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018–2021. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis Universitas Multi Data Palembang*, 12(2), 425–432.
- Pradnyani, I. G. A. A. (2023). Pengaruh suku bunga dan inflasi terhadap rasio profitabilitas pada bank BUMN. *Motivasi: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 8(2), 101–109. <https://doi.org/10.32502/mti.v8i2.6888>
- Purwanza, S. W., Wardhana, A., Mufidah, A., Renggo, Y. R., Hudang, A. K., Setiawan, J., Darwin, Badi'ah, A., Sayekti, S. P., Respati Nugrohowardhani, R. L. K., Amruddin, Saloom, G., Hardiyani, T., Tondok, S. B., Prisusanti, R. D., & Rasinus. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi*. CV Media Sains Indonesia.
-

-
- Sahir, S. H. (2022). *Metodologi penelitian*. Penerbit KBM Indonesia.
- Safii, M., Wulandari, P., Surahman, H., & Zannah, A. (2025). Pengaruh kinerja keuangan dan struktur modal terhadap harga saham: Studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2022. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 8(3), 1035–1045. <https://doi.org/10.37481/sjr.v8i3.1190>
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan populasi dan sampel: Pendekatan metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9, 2721–2731.
- Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). The concepts of population and sampling as well as participant selection in the context of educational scientific research. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36.
- Ugha, L. B., Artaningrum, R. G., & Resmi, L. D. C. (2023). Pengaruh tingkat suku bunga, nilai kurs rupiah dan inflasi terhadap harga saham (Studi kasus pada sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia BEI periode 2018–2021). *JAKADARA: Jurnal Ekonomika, Bisnis dan Humaniora*, 2(1), 251–260. <https://doi.org/10.36002/jd.v2i1.2460>
- Wahyuni, S., Jaya, H., & Siregar, H. (2023). Pengaruh tingkat inflasi, suku bunga dan laba terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2017–2021. *EQUILIBIRIA: Jurnal Fakultas Ekonomi*, 10(1), 68–77. <https://doi.org/10.33373/eq.v10i1.5422>
- Widiyanti, F. (2023). Analisis pengaruh inflasi, suku bunga dan Produk Domestik Bruto terhadap profitabilitas. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Pajak dan Informasi (JAKPI)*, 2(1), 30–44. <https://doi.org/10.32509/jakpi.v2i1.2068>
- Wijayanti, D. P., & Yudiantoro, D. (2023). Pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar terhadap harga saham perusahaan pertambangan periode 2019–2021. *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 4(6), 1753–1764.
- Yuliandera, G. S., Veri, J., & Sari, S. Y. (2025). Dampak inflasi, nilai tukar dan suku bunga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG): Studi kasus Bursa Efek Indonesia tahun 2014–2023 dengan menggunakan aplikasi SPSS 27. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Perpajakan*, 1(3), 479–485.